

## H. PERLINDUNGAN KEANEKARAGAMAN HAYATI (KEHATI)

Kegiatan perlindungan keanekaragaman hayati dari PHE OK berupa pengembangan wisata lokal Taman Makartitama di Kecamatan Peninjauan (10 hektar) Sumatera Selatan. Di area konservasi ini sudah dilakukan konservasi Ikan Belida (*Chitala lopis*) yang merupakan ikan asli Sumatera Selatan yang saat ini termasuk ikan yang dilindungi menurut Permenlhk no 106 tahun 2018 dan termasuk kategori Extinct menurut IUCN tahun 2020. Ekosistem area ini terdiri dari kolam dan daratan. Untuk daratan didominasi oleh tanaman dari jenis akasia, Sungkai dan Pulam. Sedangkan untuk kolam didominasi oleh komponen biotik dan abiotik yang diperkirakan mampu untuk mendukung konservasi Ikan Belida (*Chitala lopis*). Selain itu untuk mendukung konservasi ikan Belida maka di sekitar kolam penangkaran ditanami tanaman Bambu Betung (*Dendrocalamus asper*) yang merupakan tanaman dilindungi pula oleh pemerintah Indonesia.

### **Inovasi Kehati Pemulihan Hulu Dan Hilir Sungai Kuang Dengan Melepasiarkan Anakan Ikan Belida Hasil Penangkaran Dan Pembibitan Di Kolam Warga Desa Binaan PHE OK.**

PHE Ogan Komering memiliki program unggulan Kehati berupa Program konservasi Ikan Belida (*Chitala lopis*) yang merupakan ikan endemik khas Sumatera dengan cara menangkarkan 500 ekor anakan ikan Belida di kolam seluas 600 m<sup>2</sup> di Kawasan Desa SP 7 yang masih merupakan desa binaan *community development* PHE Ogan Komering dan masih masuk sebagai kawasan area konservasi. Adapun ikan belida hasil penangkaran yang berumur 4 bulan akan dilepas kembali di Hulu dan Hilir Sungai Kuang yang berada di sekitar wilayah lokasi PHE OK dimana diharapkan hasil pelepasliaran ikan Belida akan mampu mempertahankan indeks keanekaragaman hayati, memulihkan serta tentu saja melestarikan keberadaan Ikan Belida di sekitar hulu dan hilir Sungai Kuang yang sudah mulai terancam punah.

Sebelum dilepasliarkan di alam maka benih Ikan Belida umur 1-2 bulan dengan ukuran 3-5 cm yang didapatkan dari Balai Benih Palembang dimasukkan ke dalam kolam aklimatisasi dengan tujuan ikan bisa beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda. Selama ikan berada di kolam aklimatisasi maka diberikan pakan hidup berupa anakan ikan nila dan dengan tambahan pakan pelet yang dihancurkan. Setelah ikan berumur 4 bulan maka ikan belida langsung dipindahkan ke dalam kolam pembesaran seluas 600m<sup>2</sup> yang sudah dikondisikan untuk menunjang kehidupan bagi ikan belida



- Program inovasi ini menambah komponen berupa tanaman bambu betung dimana seresahnya mampu menjadi pakan tambahan alami bagi ikan belida dan mampu menjadi tanaman peneduh, penyerap air tanah, penahan erosi tanah serta penyerap bising.
- Selain itu program ini menambah komponen lain berupa penambahan pembenihan anakan ikan nila yang merupakan makanan utama bagi keberlangsungan hidup ikan belida.
- Dengan penambahan 2 komponen tadi maka program ini akan mampu meningkatkan indeks keanekaragaman hayati flora dan fauna di kawasan konservasi
- Dampak lingkungan yang dihasilkan dari inovasi ini adalah ikut membantu program pelestarian perlindungan Ikan Belida (*Chitala lopis*) yang keberadaannya semakin terancam di Habitat Sungai Kuang dan Hilir sekitar wilayah operasi PHE OK.
- *Value creation* yang diperoleh dari inovasi ini adalah pelestarian dan peningkatan populasi Ikan Belida (*Chitala lopis*), peningkatan pendapatan masyarakat sekitar Desa SP 7 dari hasil penyediaan benih anak ikan nila untuk pakan utama ikan belida, sehingga program ini dapat menjadi inovasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar lokasi di masa pandemi covid 19